

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek studi dari sosiologi adalah masyarakat dimana dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut seperti interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bisa berinteraksi dengan manusia lain. seperti yang terjadi antara penjual dan pembeli. Tanpa adanya suatu interaksi sosial atau komunikasi antara penjual dan pembeli maka kita tidak dapat memenuhi kebutuhan kita karena interaksi sosial merupakan bentuk dari proses sosial.

Usaha mikro merupakan usaha skala sangat kecil yang umumnya berupa sektor informal, seperti pedagang kaki lima, penjual sayur, petani kecil dan usaha rumah tangga (*home industri*). Istilah sektor informal diperkenalkan oleh Hart (1971). Hart membedakan sektor formal dan informal berdasarkan cara memperoleh penghasilan, yaitu apakah dari gaji/upah atau dari usaha sendiri. Jadi perbedaan sektor formal dan informal dari apakah balas jasa bagi pekerja diatur atas dasar upah/gaji yang tetap atau ditentukan berdasarkan permintaan pasar yang selalu berubah dan tidak teratur (Imron, 2004).

Pesatnya perkembangan Indonesia antara lain karena pengaruh globalisasi menarik imigran atau orang pendatang dari berbagai etnis yang ada di Indonesia termasuk suku Jawa untuk mencoba mencari peruntungan dengan mencari peluang kerja di Indonesia. Kedatangan pendatang selain menyebabkan meningkatkan jumlah penduduk dan semakin tingginya tingkat kepadatan penduduk setiap tahun di Indonesia, juga menambah ragam budaya dari berbagai etnis yang ada di Indonesia.

Pendatang tersebut datang ke daerah yang di diami dengan membawa budaya lokalnya masing-masing dan budaya tersebut digunakan sebagai sarana untuk memperlihatkan budaya bahwa mereka sebagai suatu kelompok etnis tertentu ada dan berkembang di lingkungan masyarakat perkotaan

Berbagai macam jenis pekerjaan yang terdapat di Indonesia baik dari pekerjaan yang bersifat formal dan informal, salah satunya peluang usaha yang berkembang pesat baik di kota besar maupun kota kecil adalah kuliner. Kuliner merupakan peluang usaha yang tidak akan mati, dikarenakan makan merupakan kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Kegiatan konsumsi ini sangat kompleks karena bersinggung dengan identitas suatu masyarakat tertentu.¹

Kuliner merupakan salah satu identitas yang mencerminkan ciri khas suatu daerah Jawa. Saat ini kuliner menjadi sebuah gerakan bisnis untuk mengembangkan potensi dalam kemajuan di sektor perekonomian. Di tengah gempuran berbagai

¹ Rino Sardanto, Sigit Ratnanto, 2016. *Jurnal Benefit*. Volume 3. Nomor 1 Juli 2016. HLM 32

macam kuliner dari berbagai Negara serta berkembangnya peredaran kuliner, keberadaan makanan atau kuliner khas tradisional suatu daerah semakin penting untuk dipertahankan.

Daerah di pelosok nusantara masing-masing memiliki keragaman kuliner yang khas, mulai dari rasa sampai cara penyajiannya yang dengan cepat menimbulkan selera makan masyarakat. Apalagi makanan dibutuhkan pada semua kalangan, baik kalangan atas, kalangan menengah, dan kalangan bawah. Namun, usaha kuliner ini tidak hanya mengandalkan cita rasa dari suatu masakan saja. Usaha kuliner juga perlu menerapkan strategi pemasaran yang dapat menjangkau hingga kesemua kalangan.

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis kuliner yang dapat dikembangkan menjadi sebuah industri makanan, hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar pada bisnis makanan yang menjadi makanan khas dan keistimewaan. Potensi makanan yang besar tersebut dapat dijadikan sebuah peluang usaha. Usaha dalam bidang kuliner dinilai menjanjikan karena makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang harus dipenuhi. Bagi pekerja maupun orang perantauan yang tidak berumah tangga, mereka cenderung lebih suka membeli makanan siap saji dibandingkan dengan memasak.

Warung-warung yang biasanya tersebar di pusat-pusat industri inilah yang dapat nenuhi kebutuhan akan makanan maupun minuman.

Usaha kuliner yang sudah sejak lama ada di Gorontalo dan berasal dari berbagai daerah, diantara yang sudah populer seperti rumah makan Ohara, Domestique, rumah makan Joglo Ijo, d' Cozy Can Cook, dan sebagainya. Namun akhir-akhir ini usaha kuliner informal yang sedang dengan pesat serta di gemari kaum urban adalah angkringan atau lebih terkenal dengan sebutan sego kucing. Angkringan merupakan kaki lima makanan khas di Yogyakarta. Tempat seperti ini sangat banyak di temui di daerah Solo dan Yogyakarta karena merupakan daerah asalnya. Seperti yang diketahui masyarakat Jawa adalah etnis yang paling banyak melakukan perpindahan dari desa ke kota. Dengan melihat peluang usaha angkringan sego kucing ini memiliki prospek untuk ke depannya akan bagus serta dapat dijadikan alternatif pekerjaan untuk mereka masyarakat Jawa yang merantau ke kota.

Angkringan mewabah kemana-mana, warung sederhana ini juga jadi alternatif tempat nongkrong saat malam, apalagi harga makanannya relatif murah. Menu paling digemari dari warung angkringan ini tentu saja adalah *nasi kucing* (yang dalam bahasa Jawa di sebut SeGO kucing), namanya memang unik namun nasi kucing ini bukanlah nasi untuk kucing melainkan merupakan kuliner masakan yang sangat lezat dan sangat nikmat. Nasi kucing menjadi salah satu makanan yang keberadaannya yang sangat populer, nama nasi kucing tercipta lantaran penyajian makanan ini cukup unik karena porsi yang sedikit seperti makanan yang diberikan pada kucing. Nasi

kucing sengaja dibuat dengan porsi sedikit untuk menyesuaikan kemampuan beli rakyat biasa, karena membeli makanan mahal sulit dilakukan, akhirnya orang mencari cara bagaimana bisa menjual makanan namun dengan harga yang sangat murah. Nasi kucing yang dahulunya hanya dijumpai di daerah-daerah di Jawa namun kini tengah menjamur di berbagai provinsi di Indonesia. Kepopularannya nasi kucing mampu membawa makanan yang biasa ini tampil mewah di berbagai restoran, bahkan harga nasi kucing ini meroket tinggi jika dijual di restoran. Nasi yang memiliki porsi kecil ini memang sangat pas dengan porsi makan masyarakat kita tidak banyak dan tidak pula sedikit, nasi kucing ini biasa menggunakan tambahan beberapa lauk diantaranya ikan, tempe, ayam, serta ditambahkan dengan sambal, timun atau kerupuk.

Nasi kucing kini diminati masyarakat Gorontalo rasa nasi kucing yang lezat membuat makanan di Gandrung banyak orang olahan nasi kucing yang menonjolkan cita rasa yang khas dengan perpaduan bumbu yang digunakan yang didominasi masyarakat Gorontalo. Masyarakat Gorontalo yang menganggap sebuah lambang perilaku sopan santun dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Lambang bentuk nasi kucing yang besar seolah melambangkan nasi kucing adalah sebuah perwujudan dari etnis Jawa identik dengan bertumbuh besar. Akulturasi yang ada dalam penyebaran kebudayaan di bidang kuliner. Nasi kucing sebagai bentuk wujud dari akulturasi budaya yang membuat etnis di Gorontalo mampu mempertahankan eksistensinya dalam mempertahankan keberadaannya.

Pedagang kuliner di kota Gorontalo ada di mana-mana dan sampai dengan sekarang masih tetap bertahan dan masih ramai meskipun sudah banyak rumah makan-rumah makan yang terkenal dan pedagang-pedagang online makanan yang ada. Keberadaan pedagang online dan rumah makan yang jaraknya sangat berdekatan tentu akan memunculkan persaingan yang semakin ketat di wilayah tersebut. Adanya pesaing yang menyajikan menu andalan yang sama merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pedagang kuliner. Tantangan tersebut harus dihadapi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah konsumen untuk membeli makanan kuliner nasi kucing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses penerimaan masyarakat terhadap kuliner nasi kucing di jalan Ahmad Yani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerimaan masyarakat terhadap kuliner nasi kucing di jalan Ahmad Yani.

1.4 Manfaat Peneliti

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun praktis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1.5.1 manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terhadap kuliner nasi kucing di jalan Ahmad Yani.

1.5.2 manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi pemerintah di jalan Ahmad Yani.